

BAB IV
MEHTER BAND DI TURKI PADA MASA PASCA- USMANI
(REPUBLIK TURKI)

A. Turki Pada Masa Pasca-Usmani (Republik Turki)

1. Dimulainya Pembaharuan Turki Usmani

Pembaharuan di Turki Usmani pertama kali dilakukan oleh Sultan Salim III (1789M-1807 M) melalui program pembaharuan yang memiliki nama resmi *Nizam-i Cedid (New Order)*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan negara untuk melawan musuh-musuh eksternal (terutama Rusia) dan internal. Salim III mencoba untuk memperkuat aparaturnegara khususnya korps militer dan sistem perpajakan. Ia membuat sebuah korps militer baru di luar struktur yang telah ada. Rencana pembaharuan ini tidak mendapatkan dukungan para ulama dan kelompok militer Janissary. Mayoritas ulama tidak menyukai pengaruh orang-orang Perancis dalam elit militer baru tersebut. Pada Mei 1807 pasukan Janissary melakukan pemberontakan menuntut dihapuskannya korps *Nizam-i Cedid* dan di hari yang sama Salim III dilengserkan.¹ Permasalahan dihapuskannya *Nizam-i Cedid* ini selain disebabkan adanya pemberontakan dan tidak adanya dukungan dari beberapa pihak, juga karena biayanya yang tinggi sehingga menimbulkan krisis financial pada tahun 1807.²

¹ Erik. J. Zürcher, *Turkey: A Modern History* (London: Tauris, 2004), 21-24.

² Suraiya N. Faroqi, *Cambridge History of Turkey Volume 3: The Later Ottoman Empire 1603-1639* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 60.

Ketika Mahmud II (1808-1839) naik tahta menjadi Sultan Kerajaan di Turki, ia memusatkan perhatiannya pada perubahan internal. Perbaikan internal tersebut dipusatkan pada rekonstruksi kekuatan angkatan bersenjata kerajaan. Kebijakan ini menjadikan dirinya sebagai musuh bagi kelompok militer lama yang dikenal dengan Janissary. Pada tahun 1826 ia dapat memusnahkan Janissary, dengan begitu ia dapat menghilangkan pemikiran konservatif dalam militer Usmani dan mengganti institusi lama tersebut dengan kekuatan militer baru model Barat.³

Ulama, kelompok yang secara efektif dari awal melakukan oposisi terhadap reformasi Sultan melalui koalisinya dengan para Janissary, sekarang telah kehilangan kekuatannya. Mahmud II menggunakan dua cara untuk mengekang kekuatan ulama yaitu dengan mendirikan *evkaf*, sebuah yayasan keagamaan di bawah kontrol pemerintah dan menempatkan ulama ke dalam sebuah hirarki yang dipimpin oleh *Şeyhül Islam*, pimpinan pejabat keagamaan tertinggi di kerajaan ini. Sehingga dengan ini ia dapat melakukan sentralisasi control dalam institusi keagamaan sebagaimana ia telah melakukan hal yang sama terhadap angkatan bersenjata.⁴ Salah satu fungsi dari lembaga *evkaf* yaitu menghimpun dan mengurus harta kerajaan. Sebelumnya harta kerajaan berada di bawah tanggung jawab para penguasa lokal yang saat itu berada di tangan para ulama.

³ Stanford. J. Shaw and Ezel Kural Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey Volume II: Reform, Revolution and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808-1975* (New York: Cambridge University Press, 2002), 1.

⁴ Erik. J. Zürcher, *Turkey: A Modern History*, 40.

Selain itu sistem administrasi pusat juga dibenahi. Sistem kementerian model Eropa diperkenalkan dan seluruh menteri bertanggung jawab kepada seorang perdana menteri. Beberapa kementerian telah dibentuk, antara lain Kementerian Agama (1826), Kementerian Dalam Negeri (1836), Kementerian Luar Negeri (1836), Kementerian Ekonomi (1838), Kementerian Perdagangan (1839), Kementerian Layanan Pos (1840), Kementerian Pendidikan (1857) dan Kementerian peradilan (1868). Pada tahun 1838, untuk membantu dalam meletakkan dasar strategi jangka panjang ia mendirikan sebuah lembaga legislatif yang dikenal dengan *Meclis-i Ahkam-i Adliye (The Supreme Council for Judicial Ordinances)*. Meskipun anggotanya dipilih tidak melalui pemilu, dewan ini tetap dengan kekuasaan semi-legislatif dan memainkan peran yang krusial dalam memperbaharui sistem legal dan birokrasi pusat di Usmani.⁵

Untuk menyebarluaskan berbagai kebijakan pemerintah diterbitkan sebuah koran pertama dalam bahasa Turki *Takvim-i Vekayi (Calendar of Events)* pada tahun 1831. Versi Bahasa Perancis dari *Takvim-i Vekayi, Moniteur Ottoman*, juga diterbitkan secara periodik untuk menyediakan berita untuk orang-orang Eropa yang tinggal di Kerajaan Usmani. Walaupun tidak lebih dari 5000 *copy* (untuk *Takvim-i Vekayi*) dan 300 *copy* (*Moniteur Ottoman*) yang dicetak dan peredarannya hanya sebatas pada para pejabat tinggi kerajaan dan kedutaan asing, koran inilah yang telah membuka jalan bagi perkembangan pers di Usmani pada

⁵ Gabor Agoston and Bruce Masters .ed, *Encyclopedia of Ottoman Empire* (New York: Fact On File, 2009),13.

tahun-tahun berikutnya.⁶ Penerbitan *Takvim-i Vekayi* yang dimaksudkan menjadi alat penyebarluasan kebijakan-kebijakan Sultan dibantu dengan diresmikannya sistem pos pada tahun 1834 dengan rute Uskudar-Izmir, Istanbul-Edirne dan kemudian berkembang rute-rute yang menghubungkan beberapa pusat pemerintahan. Selain pos, untuk membantu komunikasi kebijakan pemerintahan, dibangun beberapa sarana infrastruktur di bidang transportasi. Jalan baru kemudian dibangun untuk memperlancar hubungan antara Turki dan Eropa.⁷

2. *Tanzimat*

Tanzimat atau dalam bahasa Turki dikenal dengan *Tanzimat-i Khairiye* adalah gerakan pembaharuan di Turki yang diperkenalkan ke dalam sistem birokrasi dan pemerintahan Turki Usmani sejak pemerintahan Sultan Abd al-Majid (1839-1861), putra Mahmud II dan Sultan Abd al-Aziz (1861-1876). Pembaharuan tersebut dimulai dengan diumumkannya deklarasi Gulkhane, *Khatt-i Syerif Gulkhane* pada 3 nopember 1839. *Tanzimat* berakhir pada awal pemerintahan Abd al-Hamid II pada tahun 1880.⁸ Dengan dideklarasikannya *Tanzimat*, para negarawan Usmani bermaksud untuk menata kembali sistem administrasi di Turki Usmani dan juga untuk menegakkan hukum. *Tanzimat* memberi jaminan terhadap keselamatan jiwa,

⁶ Stanford. J. Shaw and Ezel Kural Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey Volume II*, 35.

⁷ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* (Jakarta: Logos, 1997), 125.

⁸Ibid., 126.

kehormatan dan harta benda seluruh warga negara Turki Usmani serta persamaan hak antara muslim dan non-muslim di bawah hukum.⁹

Tokoh utama pada periode *Tanzimat* adalah Mustafa Pasya. Ia adalah anak seorang Janissary yang menetap di kota Ruschuk sebagai *ayan*. Pada tahun 1805 ia ikut dalam pemberontakan Janissary melawan *Nizam-i Cedid* dan sejak itu ia menjadi pembesar militer di Rumelia. Reformasi yang ia lakukan selama ia menjadi perdana menteri adalah melakukan pembaharuan pada lembaga militer. Ia membentuk tentara *nizam* dan membentuk suatu lembaga kerajaan yang besar. Lembaga tersebut terdiri dari para pejabat tinggi, gubernur, pasya dan *ayan* yang berasal dari seluruh penjuru negeri. Selain itu ia juga merombak organisasi Janissary dengan memberi hak-hak yang lebih memuaskan kepada para *derebey* dan *ayan*, kelompok elit yang ada di propinsi.¹⁰

Tokoh lain dalam periode ini adalah Mustafa Rasyid Pasya yang sering disebut sebagai arsitek pembaharuan pada abad 19 di Turki. Perkenalannya pada dunia Barat dimulai sejak ia diangkat sebagai duta besar di Paris pada tahun 1834 dan kemudian menjadi duta besar di Italia. Hal ini memungkinkannya untuk melihat kemajuan peradaban yang ada di Eropa. Sekembalinya ia dari London untuk sebuah misi khusus ia mengambil inisiatif untuk mengumumkan suatu perubahan yang dikenal dalam sejarah Turki dengan nama *Tanzimat*.

⁹ Ümit Cizre, *Secular and Islamic Politics in Turkey* (New York: Routledge, 2008), 102.

¹⁰ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 126.

Tokoh *Tanzimat* lain yang pemikirannya cukup banyak diketahui adalah Mehmed Sadik Rifat Pasya. Untuk menjadikan Turki menjadi sebuah kerajaan yang maju, Sadik Rifat Pasya mengajukan beberapa gagasan. Pertama, Turki hanya dapat mencapai peradaban modern barat apabila dapat menciptakan suasana damai dan menjalin hubungan baik dengan negara-negara Barat. Kedua, untuk menjadikan Turki sebagai negara yang makmur maka tidak ada pilihan lain kecuali menjadikan rakyat Turki sebagai rakyat yang makmur, sedangkan kemakmuran rakyat hanya dapat diperoleh dengan menghilangkan pemerintahan yang absolut. Kesewenangan pemerintah atas rakyat harus dihapuskan dan negara harus berdasar pada hukum dan yang dapat menjamin kesamaan derajat seluruh rakyat di hadapan negara.¹¹

Sebelum periode *Tanzimat*, aktivitas pendidikan di kerajaan Turki bukanlah merupakan tanggung jawab kerajaan, tetapi tanggung jawab masing-masing kelompok keagamaan, yaitu *millet*. Pendidikan bagi umat Islam berada dibawah kontrol ulama dan diarahkan kepada pendidikan agama. Upaya untuk menarik tanggung jawab pendidikan ke wilayah kekuasaan telah dimulai sejak kebijakan *Tanzimat* diumumkan. Pada tahun 1773 didirikan sekolah pendidikan angkatan laut, pada tahun 1793 sekolah militer, serta pada tahun 1827 sekolah teknik dan kedokteran, dan pada tahun 1834 akademi ilmu kemiliteran. Keseluruhan sekolah yang telah didirikan tersebut dipergunakan untuk pendidikan para anggota militer kerajaan. Lembaga serupa bagi pendidikan para diplomat dan bikorat juga

¹¹Ibid., 127-128.

didirikan, termasuk di dalamnya Badan Penerjemah (1833) dan Sekolah Ketatanegaraan, yang kemudian menjadi Fakultas Ilmu Politik Universitas Ankara tahun 1950.¹²

Rencana ambisius di bidang pendidikan dimulai tahun 1846. Rencana tersebut memberikan sebuah sistem pendidikan secara menyeluruh sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dibawah Kementerian Pendidikan (*Wezaret-i ma'arf-i 'umumiye*). Pada tahun 1869, kerajaan bahkan mengeluarkan rencana pemberian bantuan penuh bagi pendidikan tingkat dasar. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah negeri sangat dibantu oleh contoh perkembangan sekolah non-muslim. Tercatat pada tahun 1914 Turki Usmani memiliki 36.000 sekolah, meskipun sebagian besar merupakan sekolah-sekolah kecil.

Pembaharuan *Tanzimat* di bidang hukum memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk menjadikan hukum Usmani diterima oleh masyarakat Eropa. Selain itu dan ini merupakan tujuan kedua, untuk memodernisasi sistem hukum Islam tradisional. Upaya mereka diwujudkan dengan mengeluarkan perundang-undangan di bidang aturan komersial (28 Juli 1850), prosedur komersial (14 Nopember 1861/), sanksi hukum (9 Agustus 1858) dan kelautan (20 Agustus 1863). Pelaksanaan hukum yang diundangkan berada dibawah pengawasan lembaga peradilan di luar kontrol ulama. Mereka memang tidak sepenuhnya berhasil dalam persoalan ini, akan tetapi paling tidak pada periode ini telah diletakkan dasar-dasar kemajuan bagi bangsa Turki di masa mendatang.

¹²Ibid., 130-131.

Untuk menyatukan penduduk Turki, Sultan mengambil sebuah langkah yang radikal. Sultan mendirikan lembaga perwakilan antar tokoh-tokoh lokal, *The Assembly of Provincial Notables*, pada tahun 1845. Masing-masing provinsi diseluruh wilayah kerajaan Usmani diharuskan mengirim dua orang wakilnya ke Istanbul. Wakil tersebut dipilih dari mereka yang berpendidikan, jujur, dihormati, cerdas dan mengetahui persis kondisi masyarakatnya. Mereka dikirim di pemerintah pusat dari pemerintah lokal untuk berkonsultasi dengan lembaga tertinggi, *High Council*. Setibanya mereka di Istanbul mereka disodori beberapa dokumen tentang pembaharuan dan diminta pandangan mereka tentang pembaharuan dan diminta pandangan mereka tentang pembaharuan yang diajukan Sultan.

Meskipun Usmani telah berjuang untuk mereformasi negara dan masyarakat, namun perlahan-lahan imperium Usmani kehilangan wilayah kekuasaannya. Beberapa kekuatan Eropa yang terlebih dahulu mengkonsolidasi militer, ekonomi dan kemajuan teknologi mereka sehingga pada abad ke-19 bangsa Eropa jauh lebih kuat daripada rezim Usmani. Antara tahun 1878-1914 sebagian besar wilayah Balkan memerdekakan diri, Rusia, Inggris dan Austria-Hungary merebut sejumlah wilayah Usmani. Proses lepasnya wilayah-wilayah Usmani hingga menjadi imperium yang tidak beranggota memuncak pada akhir perang Dunia I lantaran terbentuknya sejumlah negara baru di sekitar Turki dan Timur Tengah.¹³

¹³Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian 3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 66.

3. Usmani Muda

Tanzimat melahirkan tiga kelompok masyarakat yang memandang program tersebut secara kritis. Pertama, kelompok oposisi dari kalangan tradisional. Kedua, kelompok intelektual yang didominasi oleh mereka yang mengenyam berbagai pelatihan birokrasi dan menguasai ide-ide Barat. Sedangkan kelompok ketiga adalah mereka yang berkeinginan untuk menghapuskan Sultan sebagai sebuah kekuatan politik.¹⁴

Kelompok intelektual yang merupakan kelompok kedua dikenal dengan Usmani Muda (*Young Ottomans*). Kelompok yang terkenal pada akhir-akhir periode *Tanzimat* (1867-1878) telah dipertimbangkan sebagai prototipe dari intelektual modern Turki. Mereka adalah orang-orang pertama yang membuat ide-ide pencerahan dan berpikir untuk mencoba mengembangkan sistesis antara ide ini dengan Islam. Usmani Muda tidak menentang monarki, mereka hanya ingin melakukan reformasi dan modernisasi untuk menyelamatkan kerajaan.¹⁵ Kelompok ini merupakan sebuah komunitas yang telah mengadakan pertemuan di Paris dan London antara tahun 1867-1871. Pandangan politik mereka banyak dipengaruhi oleh paham sekuler dan revolusioner terhadap ajaran Islam tradisional. Di antara tokoh Usmani muda adalah Namik Kemal dan Midhat Pasya.

Menurut Usmani Muda *Tanzimat* lebih merupakan sebuah manufer politik daripada reformasi sosial dan hukum yang tujuannya hanya untuk menyelamatkan

¹⁴ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 132.

¹⁵ Sena Karasipahi, *Muslims in Modern Turkey* (London: IB Tauris, 2009), 47.

kepentingan pemerintah saja. Meskipun demikian mereka tidak mengingkari bahwa *Tanzimat* membawa banyak perubahan seperti pembatasan kelompok Janissary. Mereka juga berpendapat hal yang pemerintah lakukan dengan memperkenalkan pemerintahan Barat yang semu tidak ubahnya mempermalukan pemerintahan Islam di mata masyarakat barat dan mempermalukan model pemerintahan Barat di mata kaum muslimin.¹⁶

Harun Nasution menganggap bahwa di antara faktor penyebab kegagalan proses pembaharuan yang disponsori oleh kelompok usmani muda adalah belum mapannya golongan menengah yang terdiri dari kaum terpelajar ala Barat dan berekonomi kuat yang mendukung mereka. Selain itu, ide konstitusi yang mereka bawa masih terlalu tinggi dan belum dapat terjangkau dan dipahami oleh masyarakat Turki. Maka ide konstitusi bukanlah merupakan desakan masyarakat Turki melainkan hanya desakan kaum intelegensia semata. Karena itu ketika tokoh-tokoh Usmani Muda ditangkap oleh pemerintah, rakyat bersikap pasif dan tidak bereaksi atas penangkapan mereka.¹⁷

4. Turki Muda

Para jurnalis, penulis, penerbit dan agitator yang mengasingkan diri di Paris pada tahun 1889 membentuk “Ottoman Society for Union and Progress”. Kelompok Turki Muda, sebagaimana mereka menamakan diri, mempertahankan persekutuan mereka terhadap dinasti Usmani, namun mereka mengagitasi restorasi

¹⁶ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 136.

¹⁷ *Ibid.*

sebuah rezim parlementer dan konstitusional. Secara internal, Turki Muda terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama dipimpin oleh Ahmad Reza yang menghendaki seorang sultan yang kuat, pemusatan kekuasaan dan pengutamaan unsur-unsur muslim-Turki dari warga Usmani. Kelompok yang kedua dipimpin oleh Pangeran Sabaheddin yang menekankan bentuk-bentuk desentralisasi pemerintahan Usmani dan menghendaki sebuah masyarakat federasi dengan pemberian otonomi bagi warga Kristen dan warga minoritas lainnya.¹⁸

Sebagaimana Ahmad Reza, ia berpendapat bahwa jalan yang ditempuh untuk mencapai revolusi sosial tersebut adalah pendidikan. Melalui pendidikan rakyat Turki akan dilatih untuk hidup mandiri dan berusaha mengubah hidupnya sendiri. Selain itu sistem kepemilikan yang selama ini kolektif harus secara bertahap diubah menjadi sistem kepemilikan individu.¹⁹

Kelompok Turki muda adalah kelompok pembaharu pertama yang merencanakan industrialisasi untuk pertama kalinya dengan disahkannya undang-undang tentang industri, *Law for Encouragement of Industry*, pada tahun 1909 yang kemudian diperbaharui pada tahun 1915. Kaum wanita pada masa Turki Muda juga mendapatkan perhatian yang besar. Di bidang pendidikan, kesempatan bagi kaum wanita untuk memperoleh pendidikan juga dibuka lebar-lebar. Kalau pada periode *Tanzimat* kaum wanita telah memperoleh kesempatan belajar di tingkat dasar maka pada periode Turki Muda kesempatan bagi wanita untuk

¹⁸Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian 3*, 79-80.

¹⁹Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 140.

belajar di tingkat menengah dan tinggi juga terbuka lebar. Pada tahun 1917 undang-undang keluarga (*family law*) disahkan oleh pemerintah dan dengan sendirinya merupakan selangkah lebih maju bagi kaum wanita untuk memperoleh haknya.

Kelompok Turki Muda barangkali dapat dikatakan gagal dalam memberikan sebuah pemerintahan konstitusional akan tetapi mereka berhasil dalam melemahkan pemerintahan pusat di Istanbul.²⁰

5. Mustafa Kemal Attaturk

Tokoh utama gerakan nasionalisme di Turki adalah Mustafa Kemal. Tetapi ia bukan satu-satunya pemikir yang melahirkan ideologi nasionalisme Turki. Mustafa Kemal mendapatkan inspirasi dari para tokoh Usmani Muda dan Turki Muda yang merupakan produk dari kebijakan reorganisasi yang dicanangkan oleh Sultan Mahmud II. Di antara pemikir Turki yang meletakkan dasar semangat nasionalisme adalah Yusuf Akcura dan Zia Gokalp. Yusuf Akcura dalam artikelnya ia memberikan tiga solusi bagi disintegrasi Kerajaan Turki yaitu Usmanisme, Islam dan Turkisme. Usmanisme merupakan pandangan politik pembaharu liberal abad ke-19 tentang kewarganegaraan masyarakat Turki secara umum tanpa memandang agama dan asal. Islam merupakan dasar tradisi Kerajaan Turki Usmani dan pendahulu muslim lainnya yang dipopulerkan oleh kebijakan pan Islamisme Sultan Abd al-Hamid. Karena kedua solusi diatas dianggap sebagai suatu kesalahan maka ia mengemukakan alternatif ketiga yaitu Turkisme.

²⁰Ibid., 140 141.

Turkisme atau yang kemudian hari dikenal dengan Turanisme adalah kebijakan politik Turki berdasarkan ras Turki.²¹

Ziya Gokalp diperkenalkan oleh Abdullah Cevdet, salah satu pendiri CUP (Commite of Union and Progress), tentang pemikiran pembaharuan kelompok politik yang menentang kebijakan Sultan Abdul Hamid II. Cevdet juga memperkenalkan kepadanya karya-karya Eropa sosiologi organis (sebuah pandangan filosofis yang mensejajarkan antara institusi sosial dengan organism) dan para filosof seperti Herbert Spencer, Gustave Le Bon, Ernst Haeckel dan Ludwig Buechner.²²

Dalam pandangan Zia Gokalp nasionalisme itu berdasarkan kebudayaan, bukan berdasarkan ras atau bangsa sebagaimana yang diyakini oleh para pendukung gerakan pan Turkisme. Zia Gokalp berusaha membedakan antara kebudayaan dan peradaban. Menurutnya kebudayaan bersifat unik, nasional, sederhana, subjektif dan timbul dengan sendirinya, sedangkan peradaban bersifat umum internasional, objektif dan diciptakan. Kebudayaan akan membedakan antara satu bangsa dengan bangsa yang lain. Ia menilai bahwa salah satu penyebab kemunduran bangsa Turki adalah hilangnya kebudayaan nasional Turki karena dikalahkan oleh peradaban Islam. Ia memandang bahwa kebudayaan nasional bukan syariat, bukan kebudayaan Turki sebelum Islam dan juga bukan kebudayaan

²¹Ibid., 143.

²² Gabor Agoston dan Bruce Master, *Enciclopedia of ottoman Empire*, 233.

Barat sehingga menjadi tugas bangsa Turki untuk menemukan kebudayaan bangsa Turki.

Perbedaan yang menonjol antara kelompok pan Turkisme dengan kelompok nasionalis adalah pan Turkisme masih berkeinginan untuk tetap mempertahankan keutuhan wilayah Turki Usmani, sedangkan kelompok nasionalis tidak menginginkan hal yang demikian. Hal yang mereka pikirkan adalah embriologi negara nasional Turki yang dibangun atas kesatuan kebudayaan.²³

Zia Gokalp menginginkan adanya pemisahan antara *diyanet* dan *muamalat*. Ia mengatakan bahwa hukum yang terdapat dalam muamalat berasal dari adat dan kemudian dikuatkan oleh wahyu al-Qur'an dan karena adat itu bersifat dinamis maka hukum *muamalat* juga harus dinamis. Sedangkan *diyanet* adalah menjadi otoritas ulama untuk menjaganya agar tidak berubah. Oleh karena kodifikasi hukum Islam harus dirombak maka *muamalat* harus dikeluarkan dari bahasan hukum Islam. Pada kesempatan yang lain Zia berpendapat bahwa lembaga mufti besar kerajaan sebagai tempat bertanya sultan tentang keselarasan kebijakan dengan syariat Islam dan tempat perundang-undangan untuk mendapatkan legalitas keagamaan harus dihapuskan.

Mustafa Kemal Pasya yang di kemudian hari dikenal dengan Mustafa kemal Attaturk lahir di Salonika tahun 1881 dari keluarga modern. Meskipun ia memiliki pengalaman militer yang luas kota Istanbul merupakan satu-satunya wilayah yang membuatnya tidak banyak berbuat. Hal itu disebabkan Sultan yang tinggal di pusat

²³ Syafiq A. Mughni, Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki, 144-145.

kekuasaan amat membenci kelompok nasionalis. Menyadari hal tersebut ia menyingkir ke Anatolia dan memulai karir politiknya kembali. Di Anatolia ia berkiprah di *Asociation for the Defence of the Right Eastern of Anatolia*, sebuah pergerakan untuk mempertahankan hak-hak masyarakat Anatolia Timur yang didirikan di Erzurum tahun 1919. Asosiasi ini menjadi alat perjuangan politik masa depan. Pada Juli 1920 Mustafa mendirikan Dewan Nasional (*National Assembly*) di Ankara. Pada saat pendiriannya ia mengatakan bahwa kenyataan yang paling mendasar dalam praktek kenegaraan adalah kecenderungan populisme yaitu diberikannya secara langsung kekuasaan, kedaulatan, kekuatan dan pemerintahan kepada rakyat. Hasilnya adalah dalam *Law of Fundamental Organization* 20 Januari 1921, sebuah kesepakatan *Grand Assembly*, disebutkan bahwa yang menjadi penguasa adalah mereka yang menjadi perwakilan rakyat.²⁴

Ia mengusulkan agar kekuasaan Sultan dan Khalifah akhirnya dipisah dan kemudian Sultan dihapuskan, sedangkan khalifah hanya memiliki kekuasaan keagamaan saja. Mustafa Kemal kemudian memulai langkah pembaharuan berikutnya yaitu dengan menciptakan sejumlah instrumen politik baru. Pada 6 Desember 1922 ia mendirikan partai rakyat dan mengundang sejumlah pelajar untuk berkomunikasi dengannya. Pada April 1923 *Grand National Assembly* membubarkan diri dan mempersiapkan pengadaan pemilu. Dari hasil pemilu anggota *Assembly* memiliki 286 perwakilan dan pada 11 Agustus 1923 memilih Mustafa Kemal sebagai presiden dan Fethi sebagai perdana menteri. Dengan ini

²⁴Ibid., 145-148.

negara baru Turki tidak atas dasar dinasti, kerajaan maupun agama melainkan atas dasar *nation* (bangsa) dan rakyat dengan ibukota di tengah-tengah Negara Turki yaitu Ankara hingga masa sekarang.²⁵

Reformasi Mustafa Kemal berlanjut kepada reformasi di bidang kelembagaan. Pada pidato pembukaan Dewan Nasional 1 Maret 1924 Mustafa mengemukakan tiga pendapat yang isinya menyelamatkan dan menjaga stabilitas republik, pembentukan isitem pendidikan terpadu dan keharusan mengurangi pengaruh Islam dengan menghindarkannya untuk dijadikan instrumen politik sebagaimana yang dilakukan sejak berabad-abad silam. Pada 3 Maret 1924 *Grand National Assembly* secara resmi menghapus lembaga keusltanan dan khilafah. Tidak lama kemudian kebijaksanaan hari libur nasional diubah dari ahri jum'at ke hari minggu dan keluar peraturan tentang keharusan memakai busana Barat.

Reformasi di bidang hukum sebenarnya merupakan perpanjangan dari kebijakan untuk memisahkan Islam dari urusan kenegaraan. Pada 8 April 1924 ia menghapuskan peradilan syari'at yang dulunya dilakukan secara terpisah. Untuk itu ia memerintahkan penyusunan perundang-undangan hukum sipil dengan mengadopsi perundang-undangan Barat sesuai denagn kebutuhan rakyat Turki.²⁶

Terdapat beberapa usaha terencana yang mengarah pada sebuah pemusatan kembali orientasi dan doktrin social politik. Pertama, reformasi linguistik. Dengan pergantian huruf arab menjadi huruf latin maka *Turkish Language Asociation*

²⁵Ibid., 148.

²⁶Ibid., 149

(Asosiasi bahasa Turki) melakukan Turkifikasi istilah-istilah yang selama ini dipinjam dari bahasa Persi dan Arab dan menggantinya menjadi bahasa Turki. Kedua, reformasi kesejarahan. Riset besar-besaran diadakan untuk menggali kembali jejak-jejak sejarah Negara Turki dan mengabaikan sejarah dinasti Turki Usmani. Sehingga sejarah yang diajarkan di sekolah-sekolah menjadi sarana pendidikan nasionalisme. Ketiga, muncul dan berkembang ideologi baru bangsa Turki yang lebih dikenal dengan Kemalisme.

Ideologi Kemalisme memiliki enam ajaran yaitu republikanisme, nasionalisme, sekularisme, kekuasaan rakyat, etatisme dan revolusionisme. Republikanisme yaitu kekuasaan berada di tangan Negara dan dilaksanakan melalui *Grand National Assembly*. Nasionalisme dimaksudkan bahwa semangat pan-ottomanisme, pan-Turki, pan-Islam, dan internasionalis lainnya harus dimusnahkan. Sekularisme berusaha memisahkan agama dari permasalahan temporer, misalnya pendidikan. Kekuasaan rakyat (*popular sovereignty*) menekankan kewajiban bersama antara Negara dengan individu serta menegaskan kembali kesetaraan formal lewat segala hal seperti penghapusan gelar *bey* atau *pasya*. Etatisme mengisyaratkan campur tangan pemerintah dalam aktivitas ekonomi dan revolusionisme mengisyaratkan hasil perpaduan jiwa reformasi kemal Attaturk. Mustafa Kemal meninggal pada 11 Nopember 1938.²⁷

²⁷ Ibid., 150.

B. Mehter Band di Turki Pada Masa Pasca-Usmani (Republik Turki)

Pembubaran korps militer Janissary pada 1826 tentunya sangat berpengaruh terhadap band militer di Turki. *Mehterhane* kemudian diganti dengan band militer yang telah mengalami westernisasi bernama *Mizikay-i Humayun (The Musik Band of State)*.²⁸ Setelah masa itu band militer di Turki mengalami pembaratan. Bahkan ketika Republik Turki didirikan Mehter Band masih berhenti untuk *perform*. Mehter Band mulai eksis kembali pada tahun 1953 ketika kelompok anti-reformasi Usmani telah lunak di bawah pemerintahan Partai Demokrat.²⁹

1. Mehter Band Turki Pasca-Usmani di Museum Militer

Kemiliteran memiliki peranan yang besar dalam Sejarah di Turki sehingga didirikanlah museum militer di Istanbul untuk mengenang kejayaan militer Turki dari zaman kerajaan Turki Usmani sampai masa sekarang. Di Museum ini, Mehter band ditampilkan *indoor* pada saat musim panas dan *outdoor* pada saat musim dingin.³⁰ Museum Militer yang merupakan sebuah institusi yang berperan penting dalam pelestarian Mehter Band sebagai warisan tradisi militer di Turki terletak di Harbiye, Kota Istanbul. Direktur museum militer Turki berusaha untuk membangkitkan kembali tradisi mehter band pada 1953 untuk merayakan 500 tahun jatuhnya Konstantinopel. Tradisi ini secara penuh dikembalikan

²⁸Özgür Balkiliç, “Kemalist Views and Works on Turkish Folk Musik during The Early Republican Period”, (Thesis: Department of Media and Cultural Studies, Middle East Technical University, Ankara, 2005), 41.

²⁹ Wendi M. K. Shaw, *Possessors and Possessed: Museums, Archaeology, and the Visualization of History in the Late Ottoman Empire* (Los Angeles: University of California Press, 2003), 198.

³⁰ Kelly Regan ed., *Istanbul Day by Day* (Chichester: John Wiley & Son Ltd, 2012), 38.

sebagai sebuah band dari angkatan bersenjata Turki. Janissary Band yang kini berada di museum militer di Istanbul akan mempersembahkan penampilannya secara rutin untuk para pengunjung museum.³¹ Mehter band *concert* diselenggarakan setiap hari di Museum Militer Istanbul pukul 15.00 waktu setempat.³²

Sebagaimana yang tertera pada spanduk di Museum Militer Turki, musik militer Turki Usmani ini telah lenyap selama berabad-abad sejak peristiwa penghapusan pasukan Janissary. Mehter band kontemporer, terutama yang ditampilkan setiap hari di Museum Militer Istanbul, mengandalkan model pentas dan notasi pada masa itu.³³ Pada mulanya Janissary Band menggunakan musik untuk memberi semangat para prajurit dalam peperangan. Sebaliknya penampilan Mehter Band kontemporer telah dipisahkan dari peperangan yang sesungguhnya dan sebagai gantinya band militer ini disuguhkan untuk menginspirasi rasa nasionalisme kepada masyarakat umum. Selain sebagai pertunjukan harian di museum, Mehter Band juga berkeliling membangkitkan semangat nasionalisme di beberapa tempat termasuk ke tempat

³¹Nigel Cawthorne, *The Immortals History's Fighting Elite s* (Minneapolis: Zenith Press, 2009), 47.

³² Jane Taylor, *Imperial Istanbul* (New York: Tauris Parke Paperback, 2007), 218.

³³ Wendi M. K. Shaw, *Possessors and Possessed: Museums, Archaeology, and the Visualization of History in the Late Ottoman Empire* (Los Angeles: University of California Press, 2003), 198.

para veteran, pengungsi dan rumah sakit untuk menghibur para prajurit yang terluka.³⁴

Kemunculan kembali Mehter Band dianggap sebagai sebuah tradisi yang diciptakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hobsbawn, penciptaan kembali tradisi ini tampak seperti praktik pendesainan ulang sejarah dengan tujuan politis dan nasionalis. Band militer ini dimunculkan kembali dalam museum tidak lain adalah untuk mewujudkan kelanjutan dari kejayaan militer Usmani.³⁵

Penampilan musik Mehter Band kadang-kadang juga menyertai pertunjukan film-film di sebuah ruangan yang bersebelahan dengan pintu masuk museum. Orang mungkin akan mengira itu adalah film dokumenter, berita atau film propaganda yang ditampilkan di tempat itu. *National Defense League* memang mendonasikan sebuah group untuk film di museum pada 1919, namun teater tersebut menampilkan film-film yang semata-mata hanya untuk hiburan. Film-film seperti *Indian Revenge*, *Husband and Wife*, *The Alphabet of love*, *the Fiances and Disaster in St Moritz* semuanya menyertai performa mehter band. Ketika gambar-gambar dalam film menghibur para penonton, musik mehter secara tidak sadar akan mengingatkan mereka kepada perkara-perkara nasional.³⁶

Selain Mehter Band resmi yang ditampilkan di Museum Militer, ada juga Mehter Band versi tidak resmi (*unofficial*). Misalnya Mehter Band dalam bentuk

³⁴ Eric Hobsbawn and Terence Ranger, *The Invention of Tradition* (Cambridge: Cambridge University Press), 1-12, dalam Wendi M. K. Shaw, *Possessors and Possessed*, 199.

³⁵ *Ibid.*, 198.

³⁶ *Ibid.*, 199.

parade untuk acara-acara tertentu ataupun dalam bentuk yang lebih kecil, Mehter Band tidak resmi juga tampil sebagai hiburan dalam acara pernikahan di Turki. Tentu saja lagu-lagu yang dimainkan oleh musisi Mehter ini bukan lagi lagu-lagu nasionalisme melainkan lagu-lagu rakyat (*folk songs*). Ada juga versi Mehter yang dimainkan oleh para sufi dengan menggunakan simbal dan *kuddum* yaitu sejenis genderang yang ukurannya lebih besar daripada *nekkare*.³⁷

2. Mehter Band Turki Pasca-Usmani di Dunia Internasional

Tidak hanya di Turki, pada masa pasca Usmani pertunjukan Mehter Band memperluas jangkauannya di kota-kota besar di berbagai negara di dunia, misalnya di New York, Amerika Serikat, di Toronto, Kanada dan juga di Melbourne, Australia. Pada umumnya pertunjukan Mehter Band tersebut dikelola oleh organisasi kebudayaan Turki yang ada di suatu negara yang diadakan rutin setiap tahun berupa parade.

a) Mehter Band Turki di Amerika Serikat

Parade Mehter Band di Amerika Serikat diagendakan setiap tahun pada bulan Mei yang dikenal dengan nama *Turkish Day Parade and Festival* oleh sebuah organisasi kebudayaan Turki bernama FTAA (*Federation Turkish American Associations*), sebuah organisasi Turki-Amerika terbesar dan tertua di Amerika Serikat. FTAA didirikan pada 1952 dan membawa Mehter Band ke kota New York dengan 80 anggota Mehter

³⁷ Kay Hardy Campbell, "Mehter Musik Echoes Down The Centuries" dalam *Saudi Aramco World Vol 63*, Ed. Robert Arndt (Houston: Aramco Service Company, 2012), 7.

dari Bursa, yaitu ibukota Turki Usmani yang pertama kali.³⁸ *Turkish Day Parade and Festival* yang diadakan setiap tahun oleh FTAA di kota New York ini menampilkan Mehter Band, tarian rakyat Turki (*Turkish Folk Dance*) dan penampilan dari beberapa kelompok tari Turki.³⁹

b) Mehter Band Turki di Kanada

Sejak 2006, setiap tahun pada akhir pekan pertama bulan Agustus *Toronto Turkish Festival* diselenggarakan oleh CTFC (*Canadian Turkish Friendship Community*) di Toronto, Kanada. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan Turki melalui musik, pameran-pameran seni, kerajinan tangan, tarian-tarian, pertunjukan-pertunjukan dan kuliner. Parade Mehter Band menjadi salah satu agenda inti dalam acara tersebut.⁴⁰ Selain Mehter Band, dalam festival ini juga ditampilkan musik Turki (*Turkish musical performance*) dan tarian rakyat Turki (*Turkish folk dance*) termasuk juga musik dan tari sufi.

c) Mehter Band Turki di Australia

Komunitas Turki yang ada di Australia membentuk *The Mehter Ottoman Military Band of Australia* (*Avustralya Turk Mehter Takimi*) sejak tahun 1994. Setiap tahun di Melbourne, dan juga di wilayah-wilayah penting

³⁸ <http://www.voicesofny.org/2013/05/new-york-goes-turkish-in-may/> diakses pada 11 Juni 2013.

³⁹ <http://www.crainsnewyork.com/events-calendar/details/4/2903061>, diakses pada 11 Juni 2013.

⁴⁰ http://en.wikipedia.org/wiki/The_Toronto_Turkish_Festival, diakses pada 11 Juni 2013.

di Australia, Mehter Band mengambil bagian dalam berbagai acara (*event*) nasional, keagamaan, kultural dan sosial. Selain itu sejak 1996 kelompok Mehter Band ini mengikuti *Moomba Festival Parade* (salah satu acara parade terbesar di Australia) yang diadakan setiap tahun.⁴¹

C. *Continuity and Change* dalam Mehter Band di Turki sejak Pra-Usmani hingga Pasca-Usmani

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *continuity and change* (keberlanjutan dan perubahan) melalui analisa terhadap unsur-unsur yang berubah dan unsur-unsur yang dipertahankan dalam perkembangan Mehter Band. Mulai dari informasi paling awal kemunculannya pada periode sebelum Usmani hingga Pasca Usmani Mehter Band di Turki mengalami *continuity and change* (keberlanjutan dan perubahan) baik dalam hal penamaan, instrumen-instrumen musiknya, maupun fungsinya.

Dalam hal perubahan nama atau sebutan, band militer ini memiliki nama *tug* pada masa sebelum Saljuk, kemudian berubah menjadi *Tabl/ Tabilhane* atau *Nevbet* pada era Saljuk dan menjadi *Mehterhane* atau Mehter Band pada era Usmani. Jika dilihat dari aspek instrumen musiknya, pada masa Kerajaan Gök Turk alat musik *davul* dimainkan untuk menyambut kehadiran *Khan* dan juga dalam barisan militer. Pada abad ke-8 grup musik resmi kerajaan orang-orang Turki ini disebut *tug* yang terdiri dari peralatan musik seperti *kuvruk-kos* (drum besar), *tomruk davul* (drum),

⁴¹ <http://www.mehter.com.au/about>, diakses pada 11 Juni 2013.

ceng-zil (simbal). Instrumen musik pada band tersebut semakin bervariasi pada abad ke-12 dengan tambahan berupa terompet, *zurna* dan *nakkare*, kemudian pada abad ke-13 terdapat tambahan personil pembawa bendera.

Jika instrumen musik yang digunakan dalam Mehter Band di Turki pada akhir masa Pra-Usmani masih terdiri dari beberapa jenis, maka Mehter Band pada masa Usmani memiliki lebih banyak variasi instrumen musik. Pada masa Usmani peralatan musik yang digunakan dalam Mehter Band lebih beranekaragam yang sebagian berjenis sama namun memiliki nama yang berbeda dari instrumen Mehter pada masa pra-Usmani. Mehter Band pada masa Usmani memiliki enam instrumen inti yaitu *zurna*, *davul*, *boru*, *nakkare*, *zil* (simbal) dan *cagana/ çevgan* serta instrumen tambahan seperti *düdüğü* (sejenis seruling dari logam), *kös* dan *def* (sejenis drum yang lebih kecil).

Aspek *continuity* yang paling terlihat dalam perkembangan Mehter Band di Turki sejak pra-Usmani hingga pasca-Usmani adalah unsur perkusi dalam instrumen musik Mehter band. Walaupun dengan sebutan yang berbeda-beda instrumen musik perkusi (pukul) seperti bass drum, drum dan simbal tetap ada sejak masa pra-Usmani hingga pasca-Usmani. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena bentuk dan cara memainkan instrumen perkusi relatif sederhana sehingga sangat mungkin untuk dibuat dan dimainkan oleh orang Turki kuno sekalipun. Selain itu suara keras yang dihasilkan dari instrumen perkusi menciptakan efek penyemangat sehingga sangat penting keberadaannya dalam sebuah kelompok band, terutama dalam band militer.

Selain instrumen perkusi, aspek *continuity* dalam perkembangan Mehter Band di Turki juga terletak pada formasi barisannya. Formasi mehter band dari masa ke masa hanya terdiri dari dua macam, yaitu tipe *Nevbet* (lingkaran atau setengah lingkaran) dan juga tipe *music walking* (memainkan alat musik dengan berjalan membentuk garis lurus) yang di dalam Mehter Band kontemporer dikenal dengan sebutan parade. Dalam unsur-unsur Mehter Band lainnya sebenarnya juga terdapat aspek *continuity* yang beriringan dengan perubahan-perubahan yang ada. Misalnya ketika mengalami perubahan nama dari *Tug*, *Nevbet* kemudian *Mehter*, aspek yang berubah hanya namanya, sedangkan esensinya tetap yaitu sebagai kelompok musik band Negara Turki namun dengan tambahan variasi alat musik yang semakin berkembang dari masa ke masa.

Jika dilihat dari segi fungsi, pada masa Turki Kuno Mehter Band dimainkan untuk menyambut kedatangan *Khan*. Selain itu Mehter Band kuno ini juga masuk dalam barisan militer. Pada abad ke-8 *Tug* didefinisikan sebagai band pengiring raja. Ketika Alp Arslan memerintah Kerajaan Saljuk, ia memberikan hak istimewa kepada *Nevbethane* (semacam sebuah lembaga band resmi kerajaan) untuk memainkan *Nevbet* sebanyak 3 kali sehari. Pada abad ke-12 *prototype* Mehter Band ini bertambah fungsinya dengan dimainkan ketika Sultan naik dan turun dari kuda, dimainkan di depan kediaman Sultan dan para pangeran kerajaan dan juga dimainkan pada upacara-upacara tertentu. Pada masa Usmani, selain berfungsi sebagai penyemangat perang untuk tentara Usmani, Mehter Band juga dipersembahkan untuk acara-acara kenegaraan, untuk penghormatan terhadap tamu kerajaan atau bahkan kadang-kadang

Sultan mengirim Mehter Band sebagai hadiah untuk para raja di negara-negara tetangganya di Eropa. Fungsi Mehter Band yang tidak kalah pentingnya lagi adalah sebagai sarana untuk meningkatkan patriotisme dan nasionalisme bangsa Turki terlihat dari salah satu lirik lagunya yang mengandung unsur nasionalisme bangsa Turki.

Pembubaran Janissary pada 1826 yang berakibat bubarnya Mehter Band menyebabkan Mehter Band vakum sejak masa itu. Westernisasi yang dilakukan penguasa Kerajaan Usmani pada masa itu berakibat pula pada westernisasi band militer resmi kerajaan menjadi sebuah band militer dengan instrumen musik dari Barat. Sejak saat itu hingga tahun 1953 sebelum Museum Militer Turki membuka pertunjukan rutin Mehter Band, band militer di Turki mengalami perubahan besar dari menggunakan instrumen musik Turki klasik menjadi instrumen musik Barat yang lebih modern. Pada tahun 1953, Mehter Band di Turki dimunculkan lagi untuk publik, bukan lagi berfungsi sebagai band militer negara melainkan berfungsi sebagai salah satu hiburan berupa pertunjukan di Museum Militer Turki di Istanbul. Walaupun fungsinya sudah berubah, namun instrumen musik yang digunakan diusahakan masih sama seperti Mehter Band pada masa kejayaan Turki Usmani. Versi tidak resmi (*unofficial*) dari Mehter Band dalam skala kecil juga ditampilkan dalam acara hiburan misalnya dalam acara pernikahan di Turki.

Selain di negara Turki sendiri, orang-orang Turki yang berada di luar Turki, misalnya di Amerika Serikat, Kanada dan Australia juga turut mempertahankan kebudayaan Mehter Band dengan mengadakan festival Turki (*Turkish Festival*)

berupa parade-parade yang salah satunya menampilkan Mehter Band. Parade Mehter Band di berbagai negara ini selain berfungsi sebagai hiburan juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kebudayaan Turki di dunia internasional.

Berdasarkan pembahasan di atas *Continuity and Change* dalam perkembangan Mehter Band Sejak Pra Usmani hingga Pasca-Usmani dapat dipetakan di dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Continuity and Change Dalam Perkembangan Mehter Band di Turki Sejak Pra-Usmani Hingga Pasca-Usmani

Aspek yang dianalisa	Mehter Band di Turki Pra-Usmani		Mehter Band di Turki Usmani	Mehter Band di Turki Pasca Usmani
Nama/ Sebutan	Turki Kuno	<i>Tug</i>	<i>Mehter Band</i> <i>Mehterhane</i> <i>Mahter Takimi</i> <i>Janissary Music</i> , dan lain-lain	<i>Mehter Band</i> <i>Mehterhane</i> <i>Mahter Takimi</i> <i>Janissary Music</i> , dan lain-lain
	Turki Saljuk	<i>Nevbet/</i> <i>Tabilhane</i>		
Instrumen musik yang digunakan	Turki Kuno	<i>a. Kuvruk kös</i> (drum besar) <i>b. Tomruk davul</i> (drum) <i>c. Ceng-zil</i> (simbal)	<u>Inti:</u> <i>a. Zurna</i> (seruling bambu) <i>b. Davul</i> (two-headed bass drum) <i>c. Boru</i> (terompet) <i>d. Nakkare</i> <i>e. Zil</i> (simbal) <i>f. Çevgan</i> (crescent) <i>g. Bendera</i> <u>Tambahan:</u>	<i>a. Zurna</i> (seruling bambu) <i>b. Davul</i> (two-headed bass drum) <i>c. Boru</i> (terompet) <i>d. Nakkare</i> (Kettledrum) <i>e. Zil</i> (simbal) <i>f. Çevgan</i> (crescent) <i>g. Bendera</i> <i>h. kös</i> (drum yang
	Turki Saljuk	<i>a. Kuvruk kos</i> (drum besar) <i>b. Tomruk davul</i> (drum) <i>c. Ceng-zil</i> (simbal)		

		<p><i>d. Terompet</i> <i>e. Zurna</i> (seruling bambu) <i>f. Nakkare</i> (<i>Kettledrum</i>) <i>g. Bendera</i></p>	<p>h. <i>kös</i> (drum yang sangat besar) i. <i>def</i> (drum kecil) j. <i>diüügü</i> (seruling logam)</p>	<p>sangat besar)</p>
Formasi Barisan		<p>a. <i>Nevbet</i> (membentuk lingkaran/ setengah lingkaran) b. <i>Music walking</i> (berjalan dengan barisan lurus)</p>	<p>a. <i>Nevbet</i> (membentuk lingkaran/ setengah lingkaran) b. <i>Music walking</i> (berjalan dengan barisan lurus)</p>	<p>a. <i>Nevbet</i> (membentuk lingkaran/ setengah lingkaran) b. <i>Music walking</i> (berjalan dengan barisan lurus)</p>
Fungsi	Turki Kuno	<p>a. Sebagai kelompok band musik resmi kerajaan b. Untuk menyambut kedatangan Khan c. Sebagai band pengiring Raja</p>	<p>a. Sebagai kelompok band musik resmi kerajaan b. Sebagai penyemangat Janissary (tentara) ketika berperang c. Sebagai persembahan untuk acara-acara kerajaan. d. Untuk penghormatan untuk tamu-tamu kerajaan e. Sebagai hadiah yang diberikan Sultan kepada raja-raja di negara-negara tetangganya di Eropa</p>	<p>a. Sebagai pertunjukan rutin di Museum Militer Turki setiap hari pukul 15.00. b. <i>Unofficial</i> Mehter Band ditampilkan dalam acara-acara rakyat seperti acara pernikahan. c. Parade Mehter Band di Luar Negara Turki yang diadakan oleh organisasi kebudayaan Turki di berbagai negara berfungsi untuk menjaga eksistensi Mehter Band dan mempromosikan Mehter Band di dunia internasional.</p>
	Turki Saljuk	<p>a. Sebagai kelompok band musik resmi kerajaan b. Dimainkan ketika Sultan naik dan turun dari kuda c. Dimainkan di depan kediaman Sultan dan para pangeran</p>		

